

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* Dengan Media *Flipchart* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah¹

Oleh:

Maghfirotul Lail², Akhmad Arif Musadad³, Isawati⁴

Abstract

The purpose of this research is enhance the student interest and learning outcomes of student in class XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran by applying the teaching model of cooperative learning with flipchart media in history subject.

This research is a classroom action research (CAR). The research was conducted in two cycles, with each cycles consisting of a plan, action, observation, and reflection. The subject were 30 students of class XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Source of data was derived from the teacher, the student and the learning process. Data collection technique were implemented by conducting test, observations, interviews, documentation, and questionnaires. Testing the data validity was by using triangulations technique. Data analysis was conducted by using comparative descriptions analysis technique. The research model used wa sspiral model (Planning, Acting, Observing, dan Reflecting).

The implementation of teaching model of cooperative learning example non example type with flipchart media could enhance the students interest and learning outcomes pf studying history subject of class XI IPA 1 in precycle to the first cycle and from cycle I to cycle II. The students interest in pre cycle was 59,58% which increased to 74,53% in the first cycle and 82,33% in the second cycle. The completeness of student learning outcomes in pre-cycle was 53.33% which increased to 70% in the first cycle and sucesfully developed to 93,33 % in the second cycle. Based on the result of research and discussion, it can be drawn the conclusion that the theaching model of cooperative learning example non example type with flipchart media enhance the student interest and learning outcomes of class XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran.

Keywords : *cooperative learning, example non example type, flipchart media, interest, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengukur kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa di anggap berhasil, apabila sistem pendidikan yang dijalankan menghasilkan anak didik yang berprestasi. Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan

¹ Merupakan ringkasan hasil penelitian skripsi.

² Alumni Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

³ Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

⁴ Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya maupun lingkungan masyarakat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi manusia dan berusaha membuat anak didik menemukan jati diri, mengembangkan ketrampilan, kecerdasan, dan kepribadiannya. Pendidikan juga berusaha mengantarkan manusia menjadi dewasa, yaitu menjadikan manusia menjadi bertanggung jawab, memahami dan melaksanakan norma dan nilai moral, serta memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak asing dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu. Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosio kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial dan belajar dimulai dari pengetahuan awal (Annurahman, 2010: 2). Belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku dan pribadi atau perubahan struktur kognitif seorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu, hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan atau sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya. Sejarah merupakan mata pelajaran wajib pada jurusan IPA maupun IPS dikurikulum 2013. Pembelajaran sejarah sebagai media *nation* dan *character building* memiliki tugas utama untuk mengarahkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan berkarakter tinggi. Sejarah merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dan mempunyai karakter yang kuat untuk membangun suatu bangsa. Sejarah sebagai mata pelajaran wajib diharapkan dapat membentuk sikap nasionalisme dan karakter yang baik dari siswa melalui berbagai macam pembelajaran yang tersampaikan, sejarah merupakan sebuah mata pelajaran yang memiliki potensi mengembangkan kemampuan berfikir kritis, mengembangkan rasa ingin tahu, juga membangun dan mengembangkan semangat kebangsaan. Mata pelajaran sejarah berpotensi besar untuk mengembangkan jatidiri bangsa. Pembelajaran sejarah adalah wahana yang memberikan kesempatan pada generasi muda untuk melakukan proses

identifikasi diri sebagai anggota bangsa. Oleh karena itu, guru yang mengampu sejarah memiliki peran penting membangun keduanya. Guru yang baik harus guru yang berkompoten di bidangnya. Guru harus mempunyai berbagai macam cara dan inovasi, agar pembelajaran yang disampaikan menjadi efektif dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan, tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang di gunakan guru sangat berpengaruh dalam menciptakan situasi belajar yang benar-benar menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar, serta sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Saat ini sudah banyak berkembang model model pembelajaran yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah yang ada, karena perkembangan model pembelajaran seiring dengan berjalannya waktu mengalami perubahan. Dari hasil observasi pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Masaran masih terdapat permasalahan, salah satunya di kelas XI IPA 1, baik dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa. Permasalahan yang paling di rasa oleh penulis adalah hasil survei angket yang menunjukkan banyak siswa yang menganggap bahwa sejarah hanyalah pelajaran yang membosankan dan juga tidak menarik bagi siswa. Siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang tidak penting dan tidak mengasyikkan. Hasil survei yang dilakukan peneliti kepada anak XI IPA 1 tentang ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran sejarah, 28.6% siswa menjawab tertarik pada mata pelajaran sejarah, dan 71.4% tidak tertarik pada mata pelajaran sejarah. Survei tentang minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah dilakukan kepada 30 siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Padahal sejarah merupakan pelajaran yang penting bagi semua orang dan berbagai jenjang tingkatan. Jika minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah tinggi, maka hasil belajar yang dicapai juga tinggi. Namun, jika minat siswa rendah terhadap mata pelajaran sejarah maka hasil belajar yang dihasilkan juga kurang memuaskan. Hasil belajar siswa pada ulangan harian dikelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran, lebih dari 50% siswa mendapatkan hasil yang tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 73, Begitu pula dengan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang cocok dan tepat dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Walaupun

keterbatasan sarana dan prasarana yang ada guru di SMA Muhammadiyah 3 Masaran sudah berusaha untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitarnya, seperti penggunaan LCD dengan media PPT (*Power Point Teks*). Namun, belum juga menunjukkan adanya proses belajar mengajar yang di inginkan. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran sejarah yang kurang menyenangkan dan nampak biasa saja tanpa antusias lebih dari siswa juga hasil belajar yang belum juga mencapai tahap yang diinginkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis ingin menyajikan pembelajaran sejarah dari sudut pandang yang berbeda. Cara yang di pilih penulis adalah menggunakan model atau metode yang menarik bagi peserta didik, yaitu menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *example non example* dengan media *flip chart*. Model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan minat seluruh siswa dan meningkatkan hasil belajar sejarah siswa di SMA Muhammadiyah 3 Masaran. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada anak, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Slavin, 2005:4). Tujuan utama dalam *cooperative learning* adalah siswa dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Sedangkan *example non example* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar guna meningkatkan keaktifan dan minat siswa juga hasil belajar siswa (Suprijono, 2009:110). Model pembelajaran *example non example* tersebut, kemudian disampaikan dengan media *flipchart* yaitu sebuah media yang berisi kumpulan kertas-kertas yang diclip menjadi satu untuk mempermudah penggunaannya. Media *flipchart* tersebut sangat cocok digunakan untuk sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas dalam pembelajarannya. Maka berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non*

Examples Melalui Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran Tahun 2018/2019.

KAJIAN PUSTAKA

1. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Subini mengatakan bahwa minat timbul dari orang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa adanya yang menyuruh dan sesuatu itu dianggap penting atau berguna bagi dirinya (2012:21). Sedangkan menurut Suprijono (2009:3) minat merupakan perubahan kemampuan seseorang yang dicapai melalui suatu aktivitas. Perubahan yang diperoleh tersebut bukan melalui perubahan langsung secara alamiah, namun perubahan yang dilakukan disebabkan karena suatu aktivitas. Slameto (2010 :185) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern menurutnya lebih mengarah kepada kondisi jasmaniah siswa seperti kesehatan, bakat, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Faktor ekstern berupa faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah berupa kurikulum, relasi guru dan siswa, keadaan gedung sekolah, metode dan media mengajar. Faktor masyarakat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Hasil Belajar

Menurut Bloom (Suprijono, 2009: 7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengertian, ingatan), *comperheinson* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *syntensis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk) dan *evaluation* (menilai). Domain psikomotor mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar

merupakan suatu perubahan yang tidak dilihat secara fragmentaris tetapi dilihat secara menyeluruh baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Sedangkan, Sudjana (2012: 3) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Sudjana (2012:2) hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Penguasaan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu (1) Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, (2) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yang mana kedua faktor tersebut secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran yang ada pada diri siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2013: 42) pembelajaran kooperatif yaitu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Menurut Suprijono (2009:61) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Maka, untuk mencapai hasil belajar itu, model kooperatif menuntut kerjasama siswa dalam struktur tugas, struktur reward, dan struktur tujuannya.

Roger dan David Johnson dalam Lie (2005: 31) menyatakan bahwa ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif, antara lain: 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, 5) evaluasi proses kelompok.

4. Model Pembelajaran Tipe *Example Non Example*

Model *example non example* merupakan salah satu pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik (Muslimin, 200: 3). Sedangkan pendapat Huda (2011: 93) strategi *example non example* juga di tunjukan untuk mengajarkan siswa memahami suatu konsep. Menurut Istarani (2010: 10) mengemukakan keuntungan model *example non example* antara lain, 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar, 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada, 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa, 4) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, 5) Pembelajaran lebih berkesan karena siswa mengamati secara langsung gambar yang disampaikan guru.

5. Media Flipchart

Flip chart adalah kumpulan ringkasan, konsep, skema, gambar, tabel yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil dengan cara yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran menunjukkan dengan membalik satu persatu. Menurut Nana Sudjana & A.Rivai (2002: 27) *flip chart* adalah kombinasi antara media grafis dengan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta atau batasan. “*Flip chart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif karena *flip chart* dijadikan media sebagai penyampain pesan dapat membuat lebih menarik perhatian siswa” (Susilana dan Riyana, 2009: 87). Penggunaan media *flip chart* adalah cara paling mudah untuk pengajaran, media *flip chart* memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas. Pada umumnya *flip chart* berukuran lebih kecil dari ukuran *white board* maka pesan pembelajaran yang disajikan harus ringkas hanya mencakup pokok-pokok materi pembelajaran, dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan, yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menghemat guru waktu untuk menulis di papan tulis.

6. Pembelajaran Sejarah

Menurut Ibn Khaldun (Abdurrahman, 2007:5) sejarah merupakan hasil upaya penemuan kebenaran, eksplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Maka dapat didefinisikan bahwa dalam pembelajaran sejarah merupakan proses

interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terdapat perubahan tingkah laku akibat interaksinya dengan mempelajari sejarah. Seperti yang dikatakan Sadirman (2007:5) sejarah ialah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau.

Menurut Suryadi (2012:23) pembelajaran sejarah dapat berfungsi untuk mengembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam hal membangkitkan perhatian serta minat sejarah kepada masyarakat sebagai satu kesatuan komunitas, mendapatkan inspirasi dari cerita sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, tidak mudah terjebak pada opini, karena dalam berpikir sejarah mengutamakan sikap kritis dan rasional dengan dukungan fakta yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk menguasai permasalahan terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan dari permasalahan nyata di lapangan, kemudian di analisis seluk beluk permasalahannya, kemudian di coba sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkannya pada kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian disini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran yang terdiri dari 30 siswa yang terdiri dari 1 laki laki dan 29 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji validitas digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang telah di kumpulkan. Hal ini tentunya akan membuktikan apakah data yang di kumpulkan telah sesuai dengan objek penelitian atau belum. Untuk meningkatkan validitas data maka menggunakan cara triangulasi. Triangulasi yang di gunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses yang memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu minat belajar siswa. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Data-data

tersebut dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif. Teknik tersebut mencakup analisis kritis terhadap kelemahan dan kelebihan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama penelitian berlangsung, membandingkan antara siklus dengan indikator kinerja. Penelitian ini dilakukan hingga jumlah siswa dengan minat tinggi mencapai 80% serta rata-rata pencapaian indikator hasil belajar mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah atau observasi awal dengan melakukan observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan sebelum tindakan. Dari kegiatan pratindakan diperoleh nilai rata-rata pada kegiatan pratindakan adalah 67,8 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 50. Sedangkan siswa yang tuntas belajar dan mencapai KKM adalah 16 siswa dengan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM ada 14 siswa.

Selain tes hasil belajar, pada kegiatan pra siklus juga diperoleh hasil angket untuk mengukur minat siswa pada mata pelajaran sejarah. Adapun hasil angket minat siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI. Dalam angket minat yang disajikan, ada empat indikator minat yang menjadi acuan pengukuran minat siswa. Presentase rata-rata nilai siswa perindikator dalam kegiatan pratindakan, masih dibawah standar rata-rata yang harus dicapai yaitu 80%. Pengukuran nilai perindikator dengan rumus skor perindikator/skor maksimum X 100. Indikator 1 memiliki nilai 58,47 %, indikator 2 dengan nilai mencapai 64,47%, Indikator 3 mempunyai nilai presentase 59,88 % dan indikator 4 memiliki dengan nilai presentase 56%. Dari hasil penghitungan angket minat perindikator, dapat dihasilkan angket pada kegiatan pratindakan, mempunyai rata-rata hasil 59,58%. Hasil tersebut masih dibawah rata-rata standar ketuntasan minimal dan menunjukkan rendahnya minat yang dimiliki siswa. Dari hasil tindakan prasiklus sampai silus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa yang diukur melalui anngket dari pra tindakan sampai siklus II selesai dilakukan. Jumlah presentase peningkatan minat siswa pra siklus ke siklus I adalah 14,95%, dari nilai 59,58% meningkat menjadi 74,53%. Peningkatan juga terjadi di siklus I ke siklus II, siklus I hasil angket memperoleh skor 74,53% meningkat 7,8% di siklus II menjadi 82,33%.

Tabel 4 Perbandingan Presentase Minat Siswa Yang Diukur Melalui Angket Prasiklus, SiklusI, SiklusII

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata Rata Minat Siswa	59,58%	74,53%	82,33%

Pengukuran hasil belajar sejarah siswa melalui evaluasi berupa tes. Soal tes yang dibuat terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan model *cooperative tipe example non example* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa terbukti adanya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang meningkat tiap siklusnya.

Hasil belajar sejarah siswa dalam kegiatan pratindakan, rata rata kelas adalah 67,8. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 73. Sedangkan jumlah siswa tuntas KKM adalah 16 orang dan 14 siswa tidak tuntas. Perbaikan dimulai dari tindakan siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Pada siklus I rata-rata kelas berdasarkan tes evaluasi meningkat sebanyak 79,4 dan nilai 82 pada siklus II. Data peningkatan hasil belajar sejarah siswa SMA Muhammadiyah 3 Masaran dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa			Presentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa Tuntas Belajar	16	21	28	53,33%	70%	93,33%
2	Siswa Belum Tuntas	14	9	2	46,66%	30%	6,66%
Jumlah		30	30	30	100%	100%	100%

Tabel diatas menyatakan bahwa sebelum diberi tindakan diperoleh nilai pre test mata pelajaran sejarah kelas X IPA 1 SMA Muhamadiyah 3 Masaran mencapai

keberhasilan <80%, rata-rata kelas sebelum tindakan mencapai 67,8 dengan 14 siswa dibawah KKM, dan 16 siswa diatas KKM. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 79,4 dengan 21 siswa tuntas KKM dan 9 diantaranya dibawah rata-rata. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 82 dengan 28 siswa tuntas dan 2 siswa masih dibawah KKM. Dengan demikian pada hasil belajar siswa siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 0.6 begitupula ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA 1 meningkat sebanyak 23,33 % dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan presentase ketuntasan kelas pada siklus II mencapai 93,33 %. Presentase ketuntasan kelas yang diperoleh dalam siklus II sudah melebihi standar minimum ketuntasan tindakan yaitu 80%.

Menurut Suprijono (2009:3) minat merupakan perubahan kemampuan seseorang yang dicapai melalui suatu aktivitas. Perubahan yang diperoleh tersebut bukan melalui perubahan langsung secara alamiah, namun perubahan tersebut disebabkan karena suatu aktivitas tertentu. Menurut Slameto (Suyono dan Haryanto, 2015:117) siswa yang berminat belajar merupakan siswa yang mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari terus menerus. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar merupakan model *example non example*. Model *cooperative learning* tipe *example non example* menuntut peserta didik untuk berkerjasama mendiskusikan dengan kelompoknya menganalisis gambar sesuai dengan materi yang disampaikan, guna meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Huda (2011:93) *Example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir dan aktif untuk memecahkan permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dalam *example non example* di rancang agar siswa dapat menganalisis gambar untuk kemudian di deskripsikan dan dipresentasikan perihal isi dari gambar tersebut, terkait dengan materi yang disampaikan. Gambar sebagai media yang dikaitkan dengan materi pelajaran akan menjadi seperti bahasa yang dapat dimengerti. Mudahnya mendapatkan gambar bukan berarti nilai gambar sangat rendah, justru kemudahan ini harus di manfaatkan karena gambar memiliki kelebihan tersendiri, antara lain gambar dapat mengkonkritkan sesuatu yang bersifat verbal dan abstrak karena gambar berkaitan dengan penglihatan (visual). Hal tersebut sejalan dengan

media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu media *flipchart*. Media *flipchart* dirancang dan digunakan untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *example non example* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan minat siswa dan mempermudah siswa memahami materi. Melalui *example non example*, pembelajaran menggunakan gambar diharapkan dapat mempermudah dan menarik siswa untuk memahami materi sekitar proklamasi dan peristiwa pasca proklamasi. “*Flip chart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif, karena *flip chart* dijadikan media sebagai penyampain pesan dapat membuat lebih menarik perhatian siswa” (Susilana dan Riyana, 2009: 87). Minat siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan angket. Angket untuk mengukur minat siswa dilakukan menggunakan empat indikator, antara lain : (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, (3) Kesadaran untuk belajar sendiri, (4) Peningkatan Perhatian. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa melalui penggunaan *model cooperative learning* tipe *example non example* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan minat belajar terbukti kebenarannya. Hal tersebut terbukti dari hasil angket minat siswa yang mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model dan media tersebut indikator-indikator yang merujuk pada minat siswa belum terlihat maksimal, walaupun terjadi peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Dari hasil angket minat siswa, siklus I baru mencapai 74%. Keterlibatan siswa masih terlihat pasif dalam pembelajaran, sehingga peran guru masih dominan pada siklus I. Pembelajaran yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran *example non example* dengan media *flipchart* yang baru pertama kali diterapkan di kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Dari latar belakang tersebut, kemudian peneliti melanjutkan ke penelitian selanjutnya, yaitu siklus II. Berdasarkan pengamatan aktifitas siswa naik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktifitas siswa mencapai 76,5 pada siklus I dan naik menjadi 84,5 pada siklus II. Hasil angket untuk mengukur minat siswa juga mengalami kenaikan dari 74% siklus I menjadi 82 pada siklus II. Berdasarkan pengamatan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II. Pembelajaran dengan berbasis gambar ini berlangsung kondusif dan aktif. Siswa lebih berani menyampaikan hasil diskusinya.

Minat dan hasil belajar merupakan dua hal yang harus berjalan secara berdampingan, jika minat siswa bagus maka hasil belajar yang didapatkan akan bagus juga, demikian sebaliknya. Sudjana (2012:3) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Suprijono (2009:5) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan yang dihasilkan dari pengalaman belajar. Model *example non example* merupakan salah satu pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik (Muslimin, 200: 3).

Pengukuran hasil belajar sejarah siswa melalui evaluasi berupa tes. Soal tes yang dibuat terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan model *cooperative tipe example non example* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa terbukti adanya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang meningkat tiap siklusnya. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa dan pembelajaran sejarah. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme, keaktifan, dan hasil belajar juga hasil angket yang menunjukkan kenaikan tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keadaan sebelum tindakan, siswa cenderung pasif dalam bertanya, pembelajaran sejarah yang kurang hidup, berubah menjadi siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam pembelajaran sejarah. Hasil angket minat siswa juga menunjukkan adanya kenaikan sesuai yang diharapkan. Perubahan positif pada hasil angket juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil akhir tes evaluasi menunjukkan lebih dari 90% sudah mencapai ketutasan belajar yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil dari sebuah pembelajaran demi tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Suprijono mengatakan bahwa minat adalah perubahan kemampuan seseorang yang dicapai seseorang melalui suatu aktivitas. Semakin besar minat yang dimiliki seseorang semakin besar juga nilai pencapaian yang didapatkan. Dalam hal ini pencapaian yang didapatkan siswa merupakan hasil belajar,

karena hasil belajar merupakan tujuan akhir dari suatu pembelajaran. Sudjana (2012:3) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Model pembelajaran yang mengupayakan ketercapainya hasil belajar dan partisipasi aktif siswa untuk meningkatkan minat adalah model *cooperative learning* tipe *example non example*. Model *example non example* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik (Muslimin, 2000:3). Sedangkan melalui media *flipchart* suatu pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa. *Flipchart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif karena *flipchart* dijadikan media sebagai penyampaian pesan dapat menarik lebih perhatian siswa (Susilana dan Riyana, 2009 :87). Penggunaan model *cooperative learning* tipe *example non example* dengan media *flipchart* ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah siswa dikelas XI ipa 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Hal tersebut terbukti dari hasil yang diperoleh pasca tindakan siklus. Adapun hasil rekapitulasi tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian Tiap Siklus

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	67,8	71,6	82
2	Siswa tuntas belajar	16	21	28
3	Siswa tidak tuntas belajar	14	9	2
4	Hasil Angket siswa	59,58%	74,53%	82,33%

Uraian diatas menunjukkan bahwa tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan kajian teoritik dan empirik. Secara teoritik, tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan didukung oleh teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Secara empirik, upaya yang dilakukan oleh peneliti memberikan terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Natalia Desi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK N 2 Depok”. Data penelitian

tersebut menunjukkan bahwa rata rata hasil belajar dan minat siswa melalui penggunaan model pembelajaran *example non example* meningkat drastis tiap siklusnya dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang konseptual. Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiani dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Flip Chart Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015*”. Data penelitian diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang diukur melalui hasil angket siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media flipchart mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa media.

Pencapaian target keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas XI IPA 1 Muhammadiyah 3 Masaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Pencapaian Keberhasilan Target Penelitian

No	Indikator	Presentase Penelitian		Kesimpulan
		Target	Pencapaian	
2	Minat Belajar Siswa	80%	82%	Tercapai
3	Hasil Belajar Siswa	80%	93,33%	Tercapai

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel diatas, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *example non example* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran Tahun 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran sejarah melalui model *cooperative learning* tipe *example non example* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Bukti peningkatan minat siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non*

example dengan media *flipchart* yaitu adanya peningkatan presentase minat siswa. Pada prasiklus rata-rata minat siswa mencapai 59,58%, siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,95% menjadi 74,53%, dan pada siklus I minat siswa mengalami peningkatan sebesar 7,8% mencapai 82,33%.

2. Pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *example non example* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah setelah menggunakan model tersebut diukur melalui tes kognitif dengan memberikan serangkaian soal yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peningkatan presentase hasil belajar siswa yang sudah memenuhi ketuntasan minimal, yaitu prasiklus sebesar 53.33%. dengan rata-rata nilai 65 Pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 12.3%% menjadi 70% dengan rata-rata nilai menjadi dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 23 % menjadi 93,33% dengan rata-rata nilai 82 dengan KKM 73.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebagai bahan pertimbangan antara lain :

1. Sekolah

Hendaknya sekolah memfasilitasi dan mengupayakan untuk memenuhi fasilitas yang menunjang tercapainya proses pembelajaran disetiap kelas, seperti LCD yang mampu menunjang proses kegiatan belajar mengajar lebih inovatif. Sekolah harus juga mampu menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan siswa untuk kegiatan pembelajaran.

2. Guru

Hendaknya guru dapat meningkatkan kompetensi kinerjanya dengan menerapkan model pembelajaran yang beragam, inovatif, dan kreatif guna menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa kebosanan dengan materi pelajaran yang ada.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, dan keberanian guna meningkatkan hasil belajarnya agar sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya.
- Asmani, Jamal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Aqib,Zanial.2013. *Model-Model, Media, dan startegi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*:Bandung : Yrama Widya.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiqon. 2012 . *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Karya.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dirgantara.
- Sudjana, Nana Dan A Rivai.2002. *Media Pengajaran*. Bandung :Sinar Baru.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanti, Putri dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hail Belajar Sejarah Siswa Kelas V SDN Gunungsari*. Jurnal Pena ilmiah UPI, Volume 2, Nomor 1, Halaman 2051-2060.
- Sabroni, Doni dkk. *Pengaruh Model Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*. Jurnal Bimbingan dan Konseling IAIMNU Lampung, Volume 2, Nomor 2, Halaman 139-144.
- Safitri, Auliya dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Visual Dengan Menggunakan Flipchart Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Pendidikan dan Matematika UNJ.Volume 2, Nomor 10, Halaman 185-193.